

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**a. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan
Banjarmasin**

Nama Sekolah	:	Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin
Alamat	:	Jl. Cemara Ujung, Kelurahan Kuin Utara
Kecamatan	:	Banjarmasin Utara
Kota	:	Banjarmasin
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Akreditasi Sekolah	:	A (96)
NSS	:	121263710025
NPSN	:	30315498
Status Sekolah	:	Swasta
Nama Kepala Sekolah	:	Ida Nor Santy, S.Pd.
No. Tlp Sekolah	:	0511- 330015
E-mail dan Website	:	alfurqan.mts@gmail.com
KepemilikanTanah	:	Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3

Status Tanah : Milik Yayasan

Luas Lahan/ Tanah : 6060 m²

Luas Tanah Terbangun : 2854 m²

Luas Tanah Siap Bangun : 3206 m

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berdiri pada tahun 2005, beralamat di Jl. Sultan Adam Komplek Kadar Permai II. Madrasah Tsanawiyah Al-Furqan merupakan salah satu dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Muhammadiyah Cabang Banjarmasin 3, awalnya total siswa ada 30 orang, hingga pada bulan Juli tahun 2007 sekolah ini pindah tempat ke Jl. Cemara Ujung No. 37 Rt. 15 Perumnas Kayu Tangi, dan menetap hingga sekarang. Kamad yang pertama dijabat oleh Bapak Abdul Baqi Qasthalani, S. Ag.

Akreditasi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan memperoleh akreditasi pertama kali oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan pada hari Kamis, tanggal 15 September 2011 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96.

Penilaian Akreditasi ini meliputi Delapan (8) Standar yaitu: 1) Standar Isi; 2) Standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Kemudian Akreditasi Madrasah yang

kedua dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada hari Senin, tanggal 25 Juli 2016 dan memperoleh peringkat Akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 96 dan berlaku sampai tahun 2021.

Dalam tahun 2021 Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah menyatakan bahwa Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan kembali terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 91 berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah nomor 1347/BAN-SM/SK/2021

Sekarang tahun pelajaran 2021/2022 sudah memiliki 29 (dua puluh sembilan) rombongan belajar (rombel), yaitu:

- 1) Kelas VII ada 9 (sembilan) rombel, total keseluruhan peserta didik ada 236 orang,
- 2) Kelas VIII ada 10 (sepuluh) rombel, total keseluruhan peserta didik ada 281 orang
- 3) Kelas IX ada 10 (sepuluh) rombel, total keseluruhan peserta didik ada 287 orang.

Total siswa dan siswi jadinya ada 804 (Delapan Ratus Empat) orang.

b. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- 1) Visi Sekolah

Terwujudnya manusia yang bertakwa, berakhlaq mulia, berilmu terampil serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

2) Misi Sekolah

- a) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- b) Menyiapkan Kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- c) Menyediakan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
- d) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman, bertakwa, berakhlaq mulia, berintelektual, terampil komunikasi, kreatif inovatif, kemandirian, bertanggung-jawab, serta demokratis.

2) Tujuan pendidikan dasar

Tujuan pendidikan dasar di sini yakni meletakkan dasar intelektual, karakteristik, akhlaq mulia, serta ketangkasan untuk hidup mandiri dan melaksanakan pendidikan yang lebih tinggi.

d. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Mts Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin terdapat pengajar dengan strata pendidikan S-2 dan terdapat pengajar dengan strata pendidikan S-1. Struktur kepengurusan Mts Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, sebagai berikut:

- 1) Kepala Madrasah Ida Norsanty, S.Pd masa kerja 7 tahun.
- 2) Wakamad Ur. Humas dan Sarana Maulida Rakhmi, S.Pd masa kerja 2 tahun.
- 3) Wakamad Ur. Kurikulum Zakiyah, S.H masa kerja 8 tahun.
- 4) Wakamad Ur. Kesiswaan Syairillah, S.Pd.I masa kerja 7 tahun.

e. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- 1) Tahun Pelajaran 2017/2018 Jumlah siswa (Kls VII + VIII + IX) adalah 655 siswa + 22 rombel.
- 2) Tahun Pelajaran 2018/2019 Jumlah siswa (Kls VII + VIII + IX) adalah 723 siswa + 25 rombel.
- 3) Tahun Pelajaran 2019/2020 Jumlah siswa (Kls VII + VIII + IX) adalah 810 siswa + 28 rombe.
- 4) Tahun Pelajaran 2020/2021 Jumlah siswa (Kls VII + VIII + IX) adalah 851 siswa + 30 rombel.

- 5) Tahun Pelajaran 2021/2022 Jumlah siswa (Kls VII + VIII + IX) adalah 805 siswa + 29 rombel.

f. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- 1) Ruang kepala sekolah total 1 ruang;
- 2) Wakil kepala sekolah total 1 ruang;
- 3) Kantor Guru total 2 ruang;
- 4) Tata usaha total 1 ruang;
- 5) OSIS/IPM total 1 ruang;
- 6) H. Wathan total 1 ruang;
- 7) Perpustakaan total 1 ruang;
- 8) Keterampilan total 1 ruang;
- 9) Lab. komputer total 1 ruang;
- 10) Lab. IPA total 1 ruang;
- 11) Lab. Bahasa total 1 ruang;
- 12) Ruang kelas total 1 ruang;
- 13) Aula serba guna total 1 ruang;
- 14) Koperasi total 1 ruang;
- 15) Ruang UKS total 1 ruang;
- 16) Ruang Bimbingan Konseling total 1 ruang;
- 17) Masjid total 1 ruang;
- 18) KM/WC total 17 ruang;
- 19) Kantin total 1 ruang;

- 20) Lapangan bola basket total 1 ruang;
- 21) Lapangan futsal total 1 ruang;
- 22) Lapangan bulu tangkis total 1 ruang;
- 23) Lapangan atletik total 1 ruang;
- 24) Lapangan tenis meja total 1 ruang;
- 25) Lapangan upacara total 1 ruang;

Sumber Data: *Dokumen MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin Tahun 2021-2022*

2. Penyajian Data

Data hasil penelitian berkenaan dengan Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19, data didapatkan melalui teknik-teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya meliputi 3 orang guru SKI di MTs Muhammadiyah 3 Al- Furqan Banjarmasin.

Data-data ini diskemakan dengan bentuk deskriptif, dimana penyajian data tentang strategi guru SKI dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 akan disampaikan dalam bentuk uraian dengan kalimat yang mudah dipahami berdasarkan data-data yang diperoleh di penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Supaya data yang dipaparkan menghasilkan penjelasan yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti telah menyusun menurut fokus permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data ini peneliti menetapkan fokus penelitian yakni bagaimana strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar

siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beserta faktor-faktor kendala dan solusi terhadap pelaksanaannya.

a. Strategi Guru SKI dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi

Berdasarkan hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin maka diperoleh data tentang strategi Guru SKI dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi. Dimulai dari Informan 1 yang menyatakan secara eksplisit bahwa selama pembelajaran daring ini sangat terbantu dengan beberapa siswa yang memang tertarik dalam pelajaran SKI, seperti rajin mengerjakan tugas dan disiplin dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seyogianya beliau merasa harus lebih memberikan semangat lagi serta memberikan motivasi secara terus menerus terhadap peserta didik agar semangat mereka dalam belajar di masa pandemi ini tetap stabil dan maksimal.

“Ketika memberikan stimulus motivasi kepada murid-murid, saya sering merefleksikan terkait kebiasaan mereka seperti HP berjam-jam saja kalian bisa fokus menatapnya, masa pelajaran yang hanya 30 menit kalian tidak bisa semangat! Seperti itu lah yang saya lakukan agar menumbuhkan dorongan serta kesadaran pada anak-anak akan pentingnya belajar.”¹

Lebih lanjut Informan 2 juga menjelaskan dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring ini pada pertemuan *zoom meeting* beliau sering memberikan dorongan secara komunikasi verbal serta terus

¹Wawancara dengan Informan 1, Bapak Muhammad Juhriani S.Pd.I di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Kamis 29 September 2022, pukul 10.45 WITA.

memberikan motivasi agar siswa-siswa tetap semangat untuk belajar di masa pandemi ini.

Informan 3 juga menjelaskan dan menyampaikan secara emosional bahwasanya betapa pentingnya siswa-siswa mempelajari SKI karena berhubungan erat dengan sejarah kepercayaan agama, Nabi-Nabi dan Rasul serta kejadian peradapan Islam di dunia selama ini. Tidak lupa beliau juga selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswa agar selalu giat dan tekun dalam belajar walaupun di masa pandemi ini. Beliau juga mengatakan kepada siswa-siswa bahwa pandemi akan segera berlalu dan kita semua akan dapat bertatap muka kembali.

Berdasarkan hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin maka diperoleh data tentang cara guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI saat pembelajaran daring. Informan 1 menerangkan dengan cara memberikan materi-materi yang beragam agar mereka terus termotivasi untuk belajar SKI dari ragam cerita SKI tersebut, kemudian memberikan video-video yang menarik agar bertumbuhnya minat siswa apalagi tipe belajar siswa yang cenderung visual dibandingkan auditorial. Berjanji memberikan nilai yang bagus untuk siswa yang berhasil menyelesaikan tugas.

“Saya sering bilang pada pertemuan *zoom meeting*, ayooo semangat untuk kalian semua! Jangan malas belajarnya, bapak akan berjanji

memberikan nilai-nilai yang memuaskan jika kalian semua mau semangat belajar!”²

Adapun pernyataan dari Informan 2 yakni memotivasi hanya bisa disampaikan kepada siswa-siswa yang konsisten hadir dalam pembelajaran daring, selanjutnya yang jarang hadir/online akan diminta pertolongan kepada wali kelasnya langsung. Sedangkan yang direalisasikan oleh Informan 3 dalam memberikan motivasi belajar ini yakni dengan cara memotivasi secara umum via virtual terhadap siswa-siswa agar terus semangat menjalani aktivitas pembelajaran walaupun daring, menekankan bahwa pandemi akan segera berlalu hingga seluruh elemen sekolah akan bisa belajar secara tatap muka.

Selain strategi yang diimplementasikan guru SKI terhadap siswanya, pada pembelajaran daring di masa pandemi ini juga terfokus pada pelaksanaan dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti *google classroom* dan WA (*whatsapp*), dengan berbagai pengaplikasian teknologi maka diharapkan dapat menstabilkan motivasi belajar siswa-siswa, seperti yang diterangkan oleh Informan 1.

“Pada proses berjalannya pembelajaran daring ini saya dapat mempublikasikan materi bacaan serta tugas-tugas kepada murid-murid. Hal ini sangat terbantu karena kita bisa memakai *google form* untuk kehadiran absensi anak-anak, dan juga pertemuan virtual lewat aplikasi zoom agar kiranya dapat menatap langsung wajah-wajah para murid ketika proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan teknologi yang secara bergantian ini saya gunakan supaya pembelajaran tidak monoton dan anak-anak motivasi belajarnya tetap berjalan stabil.”³

²Wawancara dengan Informan 1, Bapak Muhammad Juhri S.Pd.I di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Kamis 29 September 2022, pukul 11.05 WITA.

³Wawancara dengan Informan 1, Bapak Muhammad Juhri S.Pd.I di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Kamis 29 September 2022, pukul 10.00 WITA.

Dalam pemberdayaan teknologi ini Informan 1 mengaturnya secara bagian agar ada pemetaan dalam satu minggu misalkan hanya belajar dengan memakai aplikasi apa, kemudian dalam minggu berikutnya akan berganti lagi aplikasi via pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak tidak cepat merasa bosan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Adapun Informan 2 dalam proses pembelajaran SKI secara daring beliau mengatakan juga terfokus pada via *zoom meeting* dalam pelaksanaannya, kemudian juga pada media youtube untuk mengarahkan siswa-siswa menonton video pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai tema LKS, dengan menonton tayangan youtube yang menarik diharapkan agar motivasi belajar anak tetap kondusif.

“Saya biasanya menshare link youtube, kemudian saya menugaskan anak-anak untuk menontonnya dari awal sampai akhir, kemudian mereka mereviewnya dengan menuliskan catatan, kemudian pada pertemuan selanjutnya kami akan bertemu via *zoom meeting* untuk mempresentasikan apa rangkuman serta pembahasan dari tugas yang sudah anak-anak tonton di youtube kemaren.”⁴

Senada dengan rekan sejawatnya, begitu pula dengan Informan 3 menjelaskan bahwa ketika pembelajaran SKI di masa pandemi ini beliau lebih banyak mengajar dengan menggunakan *platform* media seperti dengan menshare link video youtube lewat WA grup. Beliau merasakan dengan pembelajaran daring ini maka waktu untuk mengajarkan kepada anak jauh lebih ringkas dibandingkan pembelajaran tatap muka sehingga untuk mengkoordinir murid dirasa lebih susah dari biasanya, selain itu yang

⁴Wawancara dengan Informan 2, Ibu Ferina Mutia, SE di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Senin 3 Oktober 2022, pukul 08.10

ia rasakan untuk absensi *online* dirasa lebih mudah dan praktis, serta beliau tak lupa mengingatkan kepada siswa-siswanya agar tidak lupa meninggalkan komentar pada video youtube yang sudah linknya dibagikan sehingga bisa diketahui siswa-siswa siapa sedang *on* memperhatikan dan benar-benar menonton video pembelajaran dengan seksama.

Informan 3 menambahkan dalam strateginya bahwa metode ceramah adalah metode yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran SKI di masa pandemi ini karena baginya SKI berkaitan erat dengan histori/cerita sejarah yang harus diceritakan dengan metode ceramah terhadap murid-murid. Kemudian dengan memakai media pembelajaran yang bermacam-macam menjadi formula metode yang dapat diimplementasikan terhadap siswa-siswa pada pembelajaran SKI ini.

b. Kendala-kendala serta solusi terhadap pelaksanaan mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring

Berdasarkan hasil wawancara guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin maka diperoleh data tentang kendala serta solusi terhadap pelaksanaan mata pelajaran SKI selama pembelajaran daring. Informan 1 menyatakan secara eksplisit bahwa karena masa pandemi ini lah proses pembelajaran berjalan dengan tidak bertemu langsung terhadap peserta didik sehingga terbatasnya pengetahuan guru tentang bagaimana watak dan karakteristik para siswa serta bagaimana perkembangan kecerdasan

kognitif dan afektifnya, juga terbatasnya komunikasi yang terjalin sehingga pembelajaran dirasa kurang maksimal.

Begitu pula dengan Informan 2 yang menjelaskan bahwa banyak sekali terjadi kendala saat pembelajaran mapel SKI di masa pandemi seperti adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas, kemudian *gadget* HP siswa yang operasional aksesnya tidak mendukung untuk aplikasi-aplikasi pembelajaran terkini, siswa yang tidak bisa dihubungi, kendala jaringan, serta tidak bisa membeli kuota. Banyak orangtua (wali murid) yang melaporkan kendala-kendala buah hatinya yang kesulitan dalam belajar daring seperti susahnya jaringan yang didapat di tempat kediaman mereka.

“Dikarenakan masa pandemi ini kita harus menjalani pembelajaran daring maka karena itu saya merasa susah untuk mempelajari sikap individu masing-masing dari mereka, baik dari sisi perkembangan belajar maupun sikap mereka. Mau tidak mau saya hanya bisa membagi rata pada materi serta teori kepada murid-murid. Saya selalu berharap dan selalu berdoa agar pembelajaran tatap muka dapat segera terealisasi kembali.”⁵

Solusi dalam permasalahan kendala ini informan sebagai guru SKI juga menerapkan apa-apa yang bisa menjadi solusi atas permasalahan dan kendala yang terjadi, misalkan dari Informan 1 saat pembelajaran daring berlangsung akan menjelaskan secara telaten bagi siswa yang belum paham, dari sini terlihat ada siswa yang memiliki kemauan untuk bertanya jikalau kurang memahami akan materi, jikalau ada siswa yang terkendala di operasional HP maka akan diarahkan untuk meminta bantuan seperti menyalin materi atau tugas kepada teman sekelasnya yang kebetulan

⁵Wawancara dengan Informan 3, Bapak Agus Bintang Kurniawan, S.Pd di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 19 Selasa Oktober 2022, pukul 09.00 WITA.

rumah mereka berdekatan, beliau arahkan dan tekan kan berkali-kali seperti itu.

“Dalam menghadapi kendala ini saya minta tolong kepada walikelas untuk bekerjasama dalam memperhatikan siswa-siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, Kemudian saya berusaha seterbuka mungkin komunikasi dengan siswa jikalau ada kendala dalam belajar dan mengerjakan tugas untuk konfirmasi kepada saya langsung, agar saya langsung mengerti dan mengarahkan apa solusi terbaik untuk murid tersebut.”⁶

Informan 3 menambahkan keterangan terkait solusi atas permasalahan ini, yakni sekolah MTs Al-Furqon ini telah terjaring subsidi pemerintah terkait bantuan kuota belajar siswa-siswa, sehingga dengan adanya bantuan kuota dapat membantu dan memfasilitasi belajar daring siswa terutama bagi kalangan menengah ke bawah. Kemudian selanjutnya sekolah juga memfasilitasi dengan menyediakan kartu perdana provider gratis untuk siswa-siswa dengan harapan tidak ada lagi kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring.

B. Pembahasan

Apabila data penelitian telah didapat berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, maka di bawah ini peneliti akan memberikan analisis terhadap data yang telah disajikan, sehingga data penelitian ini bisa menerangkan keterangan apa yang diinginkan

⁶Wawancara dengan Informan 2, Ibu Ferina Mutia, SE di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Kamis 20 Oktober 2022, pukul 10.15 WITA

dalam penelitian ini. Agar lebih sistematis peneliti akan menguraikan serta menginterpretasi data yang telah ditetapkan pada bagian pokok permasalahan pada penelitian ini, yakni:

1. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Pada umumnya strategi mempunyai maksud yakni sebuah garis besar haluan untuk melakukan ke dalam usaha agar mencapai sasaran yang telah direncanakan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola khusus kegiatan dari guru terhadap anak didik pada pelaksanaan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁷

Pada era pandemi ini, pembelajaran daring atau pembelajaran daring menjadi salah satu pilihan yang harus diterima oleh seluruh lembaga pendidikan. Sekolah-sekolah harus tetap bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan segala keterbatasan dan kendala di lapangan agar aktivitas belajar mengajar dapat tetap terlaksana, karena secara implementasinya pendidikan mempunyai elemen penting yang dengan kesediannya peserta didik sebagai subjek yang menjalani aktivitas pembelajaran selain para gurunya.

Dalam penelitian ini peran guru berperan sangat penting dalam menjadi koridor dan *sosio control* bagi seluruh peserta didiknya agar tetap mengikuti mata pelajaran SKI dengan keadaan stabil dan semangat yang

⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.2.

prima. Dalam perannya informan sebagai guru SKI telah menganalisa dan memodifikasi pembelajaran agar terkesan beragam tidak monoton, seperti memberikan suguhan materi yang bukan hanya diambil secara tekstual dari buku LKS tetapi juga melewati media sosial seperti penayangan youtube yang memuat tema dari pelajaran SKI tersebut.

Termotivasi atau tidaknya seorang murid terhadap mata pelajaran yang diajarkan bukan hanya karena *mindset* atau pengaruh sosial bagaimana penilaian terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Dalam hal ini, peran guru sangat dibutuhkan untuk menggiring paradigma dari siswa-siswa agar mereka membuka diri dan menyukai pembelajaran SKI yang telah dilaksanakan sampai saat ini. Sejarah Kebudayaan Islam sangat erat kaitannya dengan cerita-cerita perjuangan atau peradaban Islam di masa lampau, walaupun tidak semua murid yang kurang menyukai sejarah namun setidaknya dengan metode penyampaian yang menarik dan kreatif maka akan membuka persepsi lain yang orientasinya ke arah positif bagi siswa-siswa ketika pembelajaran SKI berlangsung.

Peneliti meyakini bahwa semua informan yang pada penelitian ini adalah guru-guru SKI telah berupaya untuk mengoperasionalkan strategi pengajaran dengan memakai metode pembelajaran yang beragam dimana harus dipakai dalam keadaan daring atau virtual, terutama pelaksanaan berbasis teknologi terkini. Menurut hasil penelitian para informan dalam proses pelaksanaannya selalu memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti *Google classroom*, *Zoom meeting*, media Youtube serta WA

(*whatsapp*) grup. Dengan segala keterbatasan yang ada seperti tidak maksimalnya kemampuan siswa atau guru dalam mengoperasionalkan *gadget* akan tetapi pembelajaran daring pada mata pelajaran SKI di MTs Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin tetap bisa dilaksanakan selama kurun pembelajaran *online* di masa pandemi ini.

Pandemi covid-19 telah menuntut seluruh lembaga pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran daring, yang akhirnya sistem pembelajaran mekanismenya akan berubah dan seluruh elemen pendidikan akan beradaptasi. Pembelajaran di dalam kelas yang awalnya dengan tatap muka kini harus bertatap muka secara virtual/maya dengan menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi pembelajaran secara daring. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi ini seyogianya digunakan oleh para guru untuk adaptasi pendidikan serta menggali strategi mengajar mereka walaupun dalam masa pandemi seperti ini.

Berjalannya pembelajaran daring sebagaimana seluruh peserta didik akan menghadapi dan menjalani hal baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya, khususnya setiap siswa dalam masa pandemi ini harus belajar dari rumah saja. Proses ini mengharuskan siswa-siswa mengakses internet dan memiliki perangkat teknologi, seperti laptop, komputer, atau perangkat elektronik lainnya seperti *gadget* atau *handphone*. Jikalau perangkat elektronik tersebut dapat diakses, yang menjadi pertanyaan kemudian

adalah sejauh mana siswa itu mampu mengoperasionalkannya karena semua siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan yang beragam dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa covid-19 ini.

Di satu sisi lain, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu bentuk pola perkembangan pembelajaran di era teknologi informasi 4.0 seperti sekarang ini. Model strategi pembelajaran daring ini semakin mencuat dan terealisasikan di masyarakat ketika adanya wabah covid-19. Pembelajaran daring/jarak jauh secara garis besar adalah sebagai langkah jalan keluar agar proses pembelajaran peserta didik di sekolah tidak terhenti di tengah jalan, serta sebagai salah satu upaya untuk memutus mata rantai mutasi virus covid-19.⁸

Strategi guru dengan menerapkan metode ceramah menurut peneliti seyogianya dapat dipadukan dengan metode lainnya dalam pembelajaran aktif (*active learning*), misalkan setelah metode ceramah terlaksana, masih dalam proses pembelajaran guru dapat menyambunginya dengan metode tanya jawab, diskusi bahkan debat. Untuk merangsang pembelajaran aktif pada siswa-siswa, guru bisa saja menyediakan *reward* khusus kepada murid yang telah bertanya atau menyelesaikan tugas dengan baik atau di waktu yang paling cepat, sehingga motivasi belajar siswa pun akan semakin meningkat. Peneliti amat memahami bahwa dengan zona daring ini pembelajaran seperti cukup terbatas terutama dengan implementasi

⁸Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik - Konsep, Kasus, dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), h.13-14.

metode-metode pembelajaran yang seharusnya bisa membuat peserta didik dapat terlibat lebih aktif di dalamnya.

Pada fokus penelitian ini yakni strategi Guru SKI dalam memotivasi belajar siswa di masa pandemi. Menurut hasil data penelitian yang diperoleh peneliti semua informan telah menyampaikan atau memberikan motivasi secara komunikasi verbal terus-menerus kepada peserta didik baik itu secara virtual ketika bertemu di aplikasi *zoom/google meet*, atau secara diksi chat ketika di *google classroom* maupun WA grup. Dalam hal ini peneliti berpendapat guru dalam memotivasi belajar anak bukan hanya secara umum/menyeluruh kepada seluruh anak, namun pentingnya juga memberikan motivasi belajar secara individual karena akan lebih efektif terutama terhadap siswa-siswa yang dehidrasi akan motivasi semangat belajar dari gurunya maupun juga terhadap siswa yang tidak disiplin dalam aktivitas pembelajaran. Selayaknya manusia sebagai makhluk sosial biasa, pada aktivitas pembelajaran guru membutuhkan kerjasama yang baik terhadap murid begitu pula sebaliknya dalam memberikan kerjasama (misalkan dalam kedisiplinan belajar) siswa harus terpenuhi dulu motivasi belajarnya bagaimanapun materi beserta guru pengampunya.

Garis besar dalam fokus penelitian ini bagaimana strategi yang diterapkan dalam memotivasi belajar siswa, apakah guru SKI sudah merealisasikan strategi tersebut dalam pembelajaran mata pelajaran SKI. Strategi adalah upaya yang memerlukan usaha lebih dibandingkan hanya sekedar implementasi. Dalam hal ini peneliti juga menemukan upaya

tersebut pada salah satu informan yang mana guru SKI ini dalam memotivasi belajar siswanya dengan memakai stimulus refleksi dengan komparasi perbandingan terhadap murid ketika memegang Hp untuk kepentingan pribadi dengan memegang Hp untuk aktivitas belajar.

Strategi memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring adalah sebagai upaya atau formula yang dimiliki kemudian direalisasikan oleh guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran SKI. Dikarenakan orientasinya adalah strategi tentu ada usaha lebih yang telah dipersiapkan para pendidik dalam mengimplementasikannya saat dalam aktivitas belajar mengajar seperti metode pembelajaran yang harus interaktif, bedanya adalah guru harus memiliki upaya strategi tersebut dalam keadaan pembelajaran jarak jauh/daring.

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi beberapa komponen, jika dihubungkan pada penelitian ini yakni:

- a. Pengidentifikasian spesifikasi target yang harus dicapai, targetnya adalah stabilitas belajar murid agar tetap semangat di masa pandemi ini. Identifikasi target tersebut menjadi sasaran usaha dengan mempertimbangkan aspirasi peserta didik dalam pembelajaran daring.
- b. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran atau tujuan, khususnya bagaimana caranya agar peserta didik dapat termotivasi dalam aktivitas belajarnya.

- c. Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal *planning* sampai akhir pembelajaran.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur serta evaluasi yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan. Pada poin ini korelasinya dengan penelitian memang begitu perlu usaha yang sangat maksimal, mengingat segala usaha strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada masa pandemi ini hanya bisa dilakukan sebatas virtual.⁹

Hakikatnya motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, motivasi dari guru inilah yang mempunyai peranan besar perwujudan keberhasilan siswa dalam menekuni aktivitas belajarnya. Dalam hasil penelitian ini, bagaimana cara pendekatan personal antara guru SKI terhadap siswa juga menjadi substansi dari fokus permasalahan karena pendekatan tersebut memiliki korelasi terhadap strategi dan motivasi belajar siswa. Sebagaimana telah dipaparkan oleh informan dalam wawancara bahwa semua guru SKI di MTs Muhammadiyah Al-Furqan telah melakukan pendekatan terhadap siswa sebagai upaya strategi dalam memberikan motivasi belajar. Pendekatan individu tersebut dapat terlihat oleh informan bagaimana cara siswa bersikap baik dari kedisiplinan dan sikap kooperatif yang terlihat selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Salah satu upaya yang sangat penting dalam pendekatan personal iyalah

⁹Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (CV.Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989), h.95.

perealisasian guru SKI secara “persuasif”, karena dengan pendekatan persuasif inilah siswa-siswa akan merasa dihargai kedudukannya serta efektifitas dalam pembelajaran akan lebih maksimal.

Bagi guru tentu memberi motivasi bukan hal yang mudah, karena setiap anak didik memiliki kondisi individual dan kebutuhan emosional yang berbeda-beda secara karakteristiknya. Motivasi belajar dapat menjadi daya penggerak psikis dari dalam diri seorang siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar daring dengan semangat serta untuk menambah keterampilan, pengalaman serta kepiawaian pemahaman terhadap materi. Motivasi juga mendorong dan mengarahkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi oleh strategi gurunya, mendapat kedudukan prestasi secara akademik, menjadi profesi apa yang diinginkan ketika nantinya, serta dapat menjadi *problem solver* dalam kehidupan. Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan, seperti menjadi orang sukses maka seseorang berusaha berlatih dan tekun belajar sekonsisten mungkin demi mencapai kesuksesan tersebut. Begitu pula dalam dunia pendidikan, siswa yang sedang berada di fase belajarnya akan memiliki rencana ke depan ketika sudah menyelesaikan bangku akademik di sekolah tersebut.

Berbagai metode dan formula untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar yakni melalui cara mengajar guru yang beragam atau variasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya melalui *questioner* kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk mengapresiasi keinginannya, menggunakan alat/media bantu sehingga peserta didik terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.¹⁰

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Peneliti percaya bahwa dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula untuk jangka panjang. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Pada intinya intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya, serta pencapaian prestasi murid juga didukung oleh faktor strategi motivasi dari seorang gurunya.

2. Faktor-faktor kendala dan solusi yang dilakukan Guru SKI dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa Covid-19 di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Dalam pelaksanaan aktivitas apapun, dinamika manusia akan selalu menjalani proses panjang, yang mana dalam proses ini akan selalu menemukan kendala-kendala seperti hambatan, aral rintangan serta tantangan untuk mengevaluasi segala hal yang sudah terjadi. Akan tetapi pada hakikatnya, kendala tidak akan tercipta dengan sia-sia karena manusia mempunyai daya akal untuk menemukan bahkan menciptakan

¹⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis D bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 23.

solusi dari setiap permasalahan yang terjadi. Begitu pula aktivitas belajar dalam dunia pendidikan, seorang pendidik akan menemukan jalan dan rintangannya masing-masing dalam setiap prosesnya menjadi pendidik yang lebih professional, sesulit apapun yang dihadapi seorang guru dalam proses mengajar akan menjadi pengalaman yang sangat berharga sepanjang jalan profesinya, tidak lepas dari posisi seorang murid yang juga bukan hanya bertugas untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru saja namun juga memiliki hak untuk diberikan motivasi belajar dari gurunya tersebut.

Pada hasil penelitian ini, sebelum melakukan observasi dan wawancara peneliti sudah memiliki hipotesa bahwa akan selalu ada kendala yang dirasakan oleh semua informan, namun juga akan ada solusi yang bisa diterapkan. Secara garis besar yang menjadi kendala pada strategi guru SKI dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa adalah adanya keterbatasan-keterbatasan dikarenakan harus belajar di masa pandemi. Pembelajaran daring menimbulkan banyak kendala yang terjadi di lapangan terutama tidak bisanya bertatap muka secara langsung antara guru dengan muridnya. Dengan adanya keterbatasan tersebut menjadi gejala inti yang dirasakan oleh seluruh pihak baik itu guru SKI atau murid-muridnya. Tidak bisa mengajarkan kepada anak-anak secara langsung juga meminimalisir bagaimana pendekatan dan pengenalan secara watak karakteristik yang dimiliki oleh murid. Kemudian pembelajaran daring yang sangat berkaitan erat dengan penggunaan

teknologi menambah beberapa kendala yang terjadi di lapangan seperti kurang handalnya murid dalam mengoperasikan *gadget*, tidak memiliki kuota dan jaringan yang buruk serta serba-serbi permasalahan yang lainnya.

Selama 2 tahun lebih guru SKI pada MTs Muhammadiyah Al-Furqan harus menjalani aktivitas pembelajaran berbasis daring atau virtual, yang mana dalam kondisi ini peserta didik hanya belajar dari rumah saja. Karena keterbatasan jarak ini pula yang berpotensi akan batasan lainnya seperti pemahaman materi yang secara auditorial tidak sepenuhnya bisa diserap oleh siswa apalagi jika mereka tidak mendapatkan signal yang bagus. Peneliti berpendapat bahwa di masa pandemi ini guru tetap bisa mengerahkan tenaganya untuk bertemu langsung dengan siswa-siswa yang ingin dituju, tentunya dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Dengan pertemuan yang diatur secara berskala ini lah guru SKI bukan hanya menemui muridnya secara langsung untuk orientasi perbaikan, mengarahkan serta evaluasi belajar namun juga bisa komunikasi langsung dengan walimurid untuk sinergitas kebutuhan akademik anaknya. Dampak baik lainnya adalah siswa-siswa akan semakin mengenal akan karakter gurunya sendiri secara langsung dan begitu pula guru SKI yang bersangkutan akan semakin mengerti akan karakteristik siswanya dengan catatan pertemuan langsung ini harus diadakan secara berskala dalam masa pandemi. Sehingga segala kendala atau hambatan yang terjadi terkait

pelaksanaan pembelajaran SKI di masa daring akan terminimalisir dengan implementasi solusi-solusi yang sudah diterapkan oleh guru SKI tersebut.